Website Islam Terbaik		Twitter
www.ar-raudhah.info	Majelis Ar-Raudhah Solo	
www.aswaja.tv	TV ahlussunnah wal jamaah	@aswajaTV
www.buyayahya.tv	TV dakwah Buya Yahya Cirebon	@Buya_Albahjah
www.cyberdakwah.com	Media Islam terdepan	@CyberDakwahCOM
www.habiblutfi.net	Dakwah teduh dan cinta tanah air	@HabibluthfiYahy
www.islam-institute.com	Info Islam terbaru	@Islam_Institute
www.islamuna.info	Pencari Islam terpercaya	@pissKtb
www.kyaijawab.com	Konsultasi Islam terbaik	
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual	@alKisahOnline
www.majelisrasulullah.org	Majelis Rasulullah	@Mjl_Rasulullah
www.media-islam.or.id	Belajar Islam sesuai Qur'an & Hadits	
www.muslmedianews.com	Voice of Muslim	@muslimedianews
www.sarkub.com	Santun berdakwah sejuk beribadah	
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap	@T_Sarkubiyah
www.sufinews.com	World Sufi of Indonesia	
www.taklim.net	Tausiyah langsung secara Streaming	
www.tv9.co.id	TV Islam santun menyejukkan	@tv9Surabaya
wiki.aswajanu.com	Ensiklopedia Islam Terlengkap	@ppmAswaja

Kontes Blog Muslim II

Segera ikuti kontes blog Muslim yang kedua dengan tema "Walisongo dan Teladan Sukses Berdakwah" dengan total hadiah Rp. 3.000.000,- yang akan diadakan pada 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2014 dengan pendaftaran gratis.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga Informasi dan Publikasi PBNU yang bekerjasama dengan Persaudaraan Profesional Muslim (PPM) Aswaja dan NU Online.

Untuk pemesanan dan informasi lebih lanjut: sekretariat@ppmaswaja.org









Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 114

Tuntunan Ibadah

Sunnah Sholat:

1. Adzan
2. Iqomat
3. Membaca tahiyyat awal
4. Membaca do'a qunut dalam raka'at kedua waktu sholat subuh, dan dalam shoat witir pada setiap malam selama setengah bulan yang akhir dari bulan Ramadhan.

Manisnya Iman dan Semangkok Madu

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang lemah. Artinya, manusia mudah menyerah kepada nafsu dunia. Padahal manusia tahu bahwa nafsulah musuh utamanya. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhiratnya. Kehidupan yang seimbang akan membuat manusia sukses dan bahagia hidup di dua dunia. Surga dapat diraih dengan iman.

Perjalanan iman harus mampu menaklukkan nafsu akan harta, wanita, anak dan kuasa. Dan memang inilah cobaan terbesar manusia. Dalam Ali Imran ayat 14 :

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."

Menaklukkan nafsu dunia bukan berarti memilikinya, bukan pula menghindarinya, tetapi mampu menggunakan dan mengaturnya, agar bermanfaat di jalan agama. Inilah tamsil yang keluar dari diskusi Nabi SAW dengan para sahabatnya ketika bertamu di rumah sahabat Ali Karramallahu Wajhah.

Diceritakan suatu ketika Rasulullah SAW, bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman bertamu ke rumah sahabat Ali. Setibanya di rumah, Fathimah istri Ali yang juga putri Rasulullah SAW menghidangkan madu dalam sebuah mangkuk



yang cantik. Namun dalam semangkuk madu yang dihidangkan itu terdapat sehelai rambut tercelup di dalamnya. Rasulullah SAW meminta sahabat-sahabatnya untuk membuat suatu perbandingan terhadap ketiga benda tersebut.

Abubakar r.a. berkata, *"iman itu lebih cantik dari mangkuk yang cantik ini, orang yang beriman itu lebih manis dari madu, dan mempertahankan iman itu lebih susah dari meniti sehelai rambut"*.

Setelah itu giliran Umar r.a yang berpendapat, menurutnya *"kerajaan itu lebih cantik dari mangkuk yang cantik ini, seorang raja itu lebih manis dari madu, dan memerintah dengan adil itu lebih sulit dari meniti sehelai rambut"*. Sungguh seorang negarawan sejati yang berkarakter.

Sebagai seorang yang bijaksana dan berilmu sahabat Utsman r.a. berkomentar *"ilmu itu lebih cantik dari mangkuk yang cantik ini, orang yang menuntut ilmu itu lebih manis dari madu, dan ber'amal dengan ilmu yang dimiliki itu lebih sulit dari meniti sehelai rambut"*.

Sedangkan sahabat Ali selaku tuan rumah berkata, *"tamu itu lebih cantik dari mangkuk yang cantik ini, menjamu tamu itu lebih manis dari madu, dan membuat tamu senang sampai kembali pulang ke rumahnya adalah lebih sulit dari meniti sehelai rambut"*.

Fatimah r.ha. sebagai perwakilan perempuan mengibaratkan ketiganya dalam kerangka kewanitaan, menurutnya, *"seorang wanita itu lebih cantik dari sebuah mangkuk yang cantik, wanita yang ber-purdah itu lebih manis dari madu, dan mendapatkan seorang wanita yang tak pernah dilihat orang lain kecuali muhrimnya lebih sulit dari meniti sehelai rambut"*.

Setelah para sahabat mengemukakan pendapat mereka Rasulullah saw kemudian berkata, *"seorang yang mendapat taufiq untuk ber'amal adalah lebih cantik dari mangkuk yang cantik ini, ber'amal dengan 'amal yang baik itu lebih manis dari madu, dan berbuat 'amal dengan ikhlas adalah lebih sulit dari meniti sehelai rambut"*. Seolah merangkum dari berbagai pendapat para sahabat itu Rasulullah saw menegaskan bahwa inti kehidupan dan amal ibadah seseorang ada dalam keikhlasan. Dan kemampuan seseorang beramal (beribadah) tidak lain merupakan taufiq dari-Nya.

Ternyata, Malaikat Jibril as juga turut urun rembug. Ia men-tamsilkan ketiganya bahwa menegakkan pilar-pilar agama itu lebih cantik dari sebuah mangkuk yang cantik; menyerahkan diri, harta, dan waktu untuk agama lebih manis dari madu; dan usaha mempertahankan agama sampai akhir hayat lebih sulit dari meniti sehelai rambut. Inilah kata Malaikat yang telah berpengalaman menyertai para Rasul dan Nabi sepanjang zaman.

Dan Allah SWT berfirman, *"Surga-Ku lebih cantik dari mangkuk yang cantik itu, nikmat surga-Ku itu lebih manis dari madu, dan jalan menuju surga-Ku adalah lebih sulit dari meniti sehelai*



MASAIL DINIYAH

Anjuran Berdiri Ketika Melihat Jenazah

Setiap insan pasti akan mengalami kematian. Tak ada satu pun jiwa yang bernafas bisa menghindar dari kematian. Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghormati dan memuliakan sesame, baik ketika masih hidup maupun setelah meninggal dunia.

Kaitannya dengan menghormati dan memuliakan seseorang yang telah meninggal dunia, kewajiban bagi yang masih hidup adalah memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan mayit. Hukum dari kewajiban tersebut adalah Fardlu Kifayah yaitu jika telah dilaksanakan sebagian muslim, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lain, tetapi jika tidak ada satupun yang melaksanakan kewajiban tersebut, maka berdosalah semuanya.

Selain itu, Rasulullah saw juga menganjurkan untuk berdiri ketika melihat jenazah yang hendak dikuburkan, dan juga bagi orang yang mengiringi jenazah dianjurkan untuk tidak duduk sebelum mayit dimasukkan keliang lahad, anjuran ini sesuai dengan Hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri,

"Rasulullah bersabda: Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, kemudian bagi mereka yang mengiringi jenazah sampai ke kuburan janganlah duduk sampai mayit dimasukkan ke liang lahat."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri juga menguatkan hadits di atas,

"Kami sama sekali tidak pernah melihat Rasulullah menyaksikan jenazah dalam keadaan duduk sampai jenazah itu dimasukkan keliang lahat"

Sebagian besar ulama' berpendapat bahwa anjuran ini adalah *mustahab* dan tidak bersifat keharusan, karena ada riwayat dari Ali Bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah juga duduk terhadap jenazah. (sumber: www.nu.or.id)

Hikmah Jum'at

"Orang yang bahagia itu adalah orang yang menerima nasihat dari orang lain"
~ KH. Ali Maksum

Jawami'ul Kalim, Manqulatan min Ahaditsil Jami'is Sahaghir Murattabatan ala Hurufil Hijaiyyati Ka Ashliha